

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Profil Wilayah Kabupaten Ponorogo

Gambar 4.1

Lokasi Penelitian

Peta Kabupaten Ponorogo



Sumber : <http://www.eastjava.com/tourism/ponorogo/ina/map.html>

Kabupaten Ponorogo merupakan salah satu kabupaten yang terletak di provinsi Jawa Timur. Secara astronomis kabupaten Ponorogo terletak pada $111^{\circ} 07'$ hingga $111^{\circ} 52'$ Bujur Timur dan $07^{\circ} 49'$ hingga $08^{\circ} 20'$ Lintang Selatan. Sedangkan secara geografis, batas – batas kabupaten Ponorogo adalah sebagai berikut :

1. Bagian Utara berbatasan dengan kabupaten Madiun, Nganjuk dan Magetan
2. Bagian Selatan berbatasan dengan kabupaten Pacitan
3. Bagian Barat berbatasan dengan kabupaten Pacitan dan kabupaten Wonogiri
4. Bagian Timur berbatasan dengan kabupaten Tulungagung dan kabupaten Trenggalek.

Luas wilayah kabupaten Ponorogo yaitu 1.371,78 km² yang terbagi menjadi 21 kecamatan dan terdiri dari 307 desa/kelurahan. Secara topografis kabupaten Ponorogo merupakan dataran rendah dan wilayah pegunungan. Wilayah kabupaten Ponorogo sebanyak 79% terletak pada ketinggian kurang dari 500 m di atas permukaan laut, 14,4% berada di sekitar 500 m hingga 700 m di atas permukaan laut serta 5,9% berada di ketinggian lebih dari 700 m. Secara klimatologis beriklim tropis dengan suhu udara 18° s/d 31° Celcius.

Luas sawah di kabupaten Ponorogo yaitu 34.801 Ha, dengan 32.775 Ha merupakan lahan sawah irigasi dan sisanya adalah lahan sawah non irigasi.

Wilayah pedesaan di kabupaten Ponorogo mayoritas bekerja sebagai petani dengan pendapatan yang tidak menentu sehingga ada beberapa petani yang menciptakan pekerjaan sampingan sebagai peternak untuk menambah pendapatan

B. Gambaran Umum Objek Penelitian

Usaha telur ayam ras di kabupaten Ponorogo tergolong dalam usaha skala kecil dengan kapasitas mulai dari 300 ekor ayam dengan kandang yang sempit dan terletak di belakang pekarangan rumah. Namun ada juga pengusaha dengan skala besar dengan kapasitas sekitar 2000 ekor ayam dengan kandang yang lebih luas dan terletak di wilayah persawahan. Usaha yang termasuk dalam skala kecil umumnya tidak memiliki karyawan, sedangkan usaha dengan skala besar menggunakan karyawan.

Pemilik usaha telur ayam ras di kabupaten Ponorogo umumnya belum memiliki pernyataan tertulis mengenai visi, misi dan tujuan dalam menjalankan usahanya. Namun secara umum ketiga hal tersebut tersirat dalam wawancara dengan pelaku usaha telur ayam ras di kabupaten Ponorogo. Visi usaha telur ayam ras adalah berdaya saing, meningkatkan kapasitas produksi serta mampu menjual telur di wilayah kabupaten Ponorogo maupun di luar kabupaten Ponorogo. Misi usaha telur ayam ras adalah memproduksi telur dengan kualitas yang bagus, menambah kapasitas ayam serta meningkatkan relasi dengan konsumen. Sedangkan tujuan usaha telur ayam ras adalah memenuhi kebutuhan telur masyarakat serta meningkatkan taraf ekonomi masyarakat khususnya di wilayah kabupaten Ponorogo.

Dalam melakukan kegiatan produksi ada beberapa pengusaha yang sudah memiliki mesin penggiling pakan sehingga dapat menekan biaya produksi, namun ada juga pengusaha yang menggiling pakan ayam

menggunakan jasa penggiling sehingga biaya produksi lebih mahal. Umumnya pengusaha yang menggunakan mesin penggiling adalah pengusaha yang tergolong dalam skala besar. Selain mesin penggiling, teknologi yang diperlukan adalah timbangan serta mesin penetas telur. secara umum pelaku usaha telur ayam ras di kabupaten Ponorogo belum memiliki mesin penetas telur.

Modal awal yang digunakan untuk usaha ayam ras petelur adalah meminjam uang di Bank. Namun ada juga pengusaha yang modal awalnya merupakan tabungan hasil kerja di luar negeri. Modal lain yang diperlukan yaitu ayam ras, lahan kandang, lampu, pakan ayam yang terdiri dari jagung, bekatul dan konsentrat, kayu dari bambu, timbangan, mesin penggiling serta tempat pakan ayam.

C. Profil Pemilik Usaha Telur Ayam Ras

Untuk mengetahui profil pelaku usaha telur ayam ras di kabupaten Ponorogo, peneliti melakukan wawancara kepada tujuh responden yang berlokasi di tiga kecamatan, yaitu kecamatan Balong, kecamatan Jetis dan kecamatan Slahung. Profil pelaku usaha telur ayam ras di kabupaten Ponorogo meliputi nama, usia, Pendidikan, populasi, pemasukan, pengeluaran dan pendapatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Pemilik Usaha Telur			Estimasi Pendapatan			
Nama	Usia	Pendidikan	Populasi	Pemasukan	Pengeluaran	Pendapatan
Bapak Mardi	48 th	SMP	700 ekor menghasilkan \pm 35 kg telur per hari dan membutuhkan pakan 84 kg dengan biaya Rp 5.400 per ekor (tidak menggunakan mesin penggiling sendiri). harga telur dari	per hari : 35 kg x Rp 21.000 = Rp 735.000 per bulan : Rp 735.000 x 30 = Rp 22.050.000	Pakan : per hari : 84 kg x Rp 5.400 = Rp 436.800 per bulan : Rp 436.000 x 30 = Rp 13.080.000 Penyusutan ayam :	Rp 22.050.000 Rp 15.390.000 <hr/> Rp 6.660.000

			produsen Rp 21.000 per kg		per hari : $\text{Rp } 2000 \times 35 \text{ kg} =$ $\text{Rp } 70.000$ per bulan : $\text{Rp } 70.000 \times 30 = \text{Rp}$ $2.100.000$ Penyusutan kandang: per hari: $\text{Rp } 200 \times 35 \text{ kg} = \text{Rp}$ 7.000 per bulan : $\text{Rp } 7.000 \times 30 = \text{Rp}$ 210.000 total pengeluaran : $\text{Rp } 13.080.000$	
--	--	--	------------------------------	--	--	--

					Rp 2.100.000 Rp 210.000 <hr/> + Rp 15.390.000	
Bapak Malik	54 th	SMP	2000 ekor ayam menghasilkan \pm 100 kg telur per hari dan membutuhkan pakan 240 kg dengan biaya Rp 5.200 per ekor (menggunakan mesin penggiling sendiri). Harga telur dari produsen Rp 21.000 per kg.	per hari : 100 kg x Rp 21.000 = Rp 2.100.000 per bulan : Rp 2.100.000 x 30 = Rp 63.000.000	Pakan : per hari 240 kg x Rp 5.200 = Rp 1.248.000 per bulan Rp 1.248.000 x 30 = Rp 37.440.000 Penyusutan ayam : per hari Rp 2000 x 100 kg = Rp 200.000 per bulan: Rp 200.000 x 30 = Rp 6.000.000	Rp 63.000.000 Rp 47.040.000 <hr/> - Rp 15.960.000

					<p>Penyusutan kandang:</p> <p>per hari :</p> <p>Rp 200 x 100 kg = Rp 20.000</p> <p>per bulan :</p> <p>Rp 20.000 x 30 = Rp 600.000</p> <p>upah untuk dua karyawan :</p> <p>per hari Rp 50.000 x 2 = Rp 100.000</p> <p>per bulan Rp 100.000 x 30 = Rp 3.000</p> <p>Total Pengeluaran : Rp 37.440.000</p>	
--	--	--	--	--	--	--

					Rp 6.000.000 Rp 600.000 Rp 3.000.000 ————— + Rp 47.040.000	
Bapak Tulus	61 th	SD	400 ekor ayam menghasilkan \pm 20 kg telur per hari dan membutuhkan pakan 48 kg dengan biaya Rp 5.200 per ekor (menggunakan mesin penggiling sendiri). harga telur dari produsen Rp 21.000 per kg	per hari : 20 kg x Rp 21.000 = Rp 420.000 per bulan : Rp 420.000 x 30 = Rp 12.600.000	Pakan : per hari : 48 kg x Rp 5.200 = Rp 249.600 per bulan : Rp 246.600 x 30 = Rp 7.488.000 Penyusutan ayam : per hari : Rp 2000 x 20 kg = Rp 40.000	Rp 12.600.000 Rp 8.808.000 ————— - Rp 3.792.000

					<p>per bulan :</p> <p>Rp 40.000 x 30 = Rp 1.200.000</p> <p>Penyusutan kandang:</p> <p>per hari :</p> <p>Rp 200 x 20 kg = Rp 4.000</p> <p>per bulan : Rp 4.000 x 30 = Rp 120.000</p> <p>total pengeluaran per bulan :</p> <p>Rp 7.488.000</p> <p>Rp 1.200.000</p>	
--	--	--	--	--	--	--

					Rp 120.000 ----- + Rp 8.808.000	
Bapak Widodo	46 th	SMA	1.200 ekor ayam menghasilkan \pm 60 kg telur per hari dan membutuhkan pakan 144 kg dengan biaya Rp 5.200 per ekor (menggunakan mesin penggiling sendiri). harga telur dari produsen Rp 21.000 per kg	per hari : 60 kg x Rp 21.000 = Rp 1.260.000 per bulan: Rp 1.260.000 x 30 = Rp 37.800.000	Pakan : per hari : 144 kg x Rp 5.200 = Rp 748.000 per bulan : Rp 748.000 x 30 = Rp 22.464.000 Penyusutan ayam : per hari : Rp 2000 x 60 kg = Rp 120.000 per bulan : Rp 120.000 x 30 =	Rp 37.800.000 Rp 27.924000 ----- - Rp 9.876.000

					<p>Rp 3.600.000</p> <p>Penyusutan kandang: per hari :</p> <p>Rp 200 x 60 kg = Rp 12.000</p> <p>per bulan :</p> <p>Rp 12.000 x 30 = Rp 360.000</p> <p>upah untuk satu karyawan</p> <p>per hari Rp 50.000</p> <p>per bulan Rp 50.000 x 30 = Rp 1.500.000</p>	
--	--	--	--	--	--	--

					<p>total pengeluaran per bulan:</p> <p>Rp 22.464.000</p> <p>Rp 3.600.000</p> <p>Rp 360.000</p> <p>Rp 1.500.000</p> <hr/> <p style="text-align: right;">+</p> <p>Rp 27.924.000</p>	
Bapak Karimun	59 th	SD	500 ekor ayam menghasilkan ± 25 kg telur per hari dan membutuhkan pakan 60 kg dengan biaya Rp 5.400 per ekor (tidak menggunakan mesin penggiling	<p>per hari :</p> <p>25 kg x Rp 21.000 = Rp 525.000</p> <p>per bulan :</p> <p>Rp 525.000 x 30 = Rp 15.750.000</p>	<p>Pakan :</p> <p>per hari:</p> <p>60 kg x Rp 5.400 = Rp 324.000</p> <p>per bulan :</p> <p>Rp 324.000 x 30 = Rp 9.720.000</p>	<p>Rp 15.750.000</p> <p>Rp 11.370.000</p> <hr/> <p style="text-align: right;">-</p> <p>Rp 4.380.000</p>

			sendiri). harga telur dari produsen Rp 21.000 per kg		Penyusutan ayam : per hari : $\text{Rp } 2000 \times 25\text{kg} = \text{Rp } 50.000$ per bulan : $\text{Rp } 50.000 \times 30 = \text{Rp } 1.500.000$ Penyusutan kandang: per hari : $\text{Rp } 200 \times 25 \text{ kg} = \text{Rp } 5.000$ per bulan : $\text{Rp } 5.000 \times 30 = \text{Rp } 150.000$ total pengeluaran per bulan :	
--	--	--	--	--	--	--

					Rp 9.720.000 Rp 1.500.000 Rp 150.00 <hr/> Rp 11.370.000	
Bapak Sikas	63 th	SMA	300 ekor ayam menghasilkan \pm 25 kg telur per hari dan membutuhkan pakan 60 kg dengan biaya Rp 5.400 per ekor (tidak menggunakan mesin penggiling sendiri). harga telur dari produsen Rp 21.000 per kg	per hari : 25 kg x Rp 21.000 = Rp 525.000 per bulan : Rp 525.000 x 30 = Rp 15.750.000	Pakan : per hari : 60 kg x Rp 5.400 = Rp 324.000 per bulan : Rp 324.000 x 30 = Rp 9.720.000 Penyusutan ayam : per hari : Rp 2000 x 25kg =	Rp 15.750.000 Rp 11.370.000 <hr/> Rp 4.380.000

					<p>Rp 50.000</p> <p>per bulan :</p> <p>Rp 50.000 x 30 = Rp 1.500.000</p> <p>Penyusutan kandang:</p> <p>per hari :</p> <p>Rp 200 x 25 kg = Rp 5.000</p> <p>per bulan :</p> <p>Rp 5.000 x 30 = Rp 150.000</p> <p>total pengeluaran per bulan :</p> <p>Rp 9.720.000</p>	
--	--	--	--	--	--	--

					Rp 1.500.000 Rp 150.00 ----- + Rp 11.370.000	
Bapak Margono	57 th	Sarjana	1.500 ekor ayam menghasilkan ± 75 kg telur per hari dan membutuhkan pakan 180 kg dengan biaya Rp 5.400 per ekor (menggunakan mesin penggiling sendiri). harga telur dari produsen Rp 21.000 per kg	per hari : 75 kg x Rp 21.000 = Rp 1.575.000 per bulan : Rp 1.575.000 x 30 = Rp 47.250.000	Pakan : per hari : 180 kg x Rp 5.200 = Rp 936.000 per bulan : Rp 936.000 x 30 = Rp 28.080.000 Penyusutan ayam : per hari : Rp 2000 x 75kg = Rp 150.000 per bulan :	Rp 47.250.000 Rp 36.030.000 ----- - Rp 11.220.000

					<p>Rp 150.000 x 30 = Rp 4.500.000</p> <p>Penyusutan kandang: per hari: Rp 200 x 75 kg = Rp 15.000</p> <p>per bulan : Rp 15.000 x 30 = Rp 450.000</p> <p>Upah untuk dua karyawan per hari : Rp 50.000 x 2 = Rp 100.000</p>	
--	--	--	--	--	---	--

					per bulan : Rp 100.000 x 30 = Rp 3.000.000 total pengeluaran per bulan : Rp 28.080.000 Rp 4.500.000 Rp 450.000 Rp 3.000.000 ————— + Rp 36.030.000	
--	--	--	--	--	---	--

Berdasarkan tabel tersebut, rata rata responden berusia 40 tahun ke atas. Pada usia tersebut mereka sudah mempunyai modal yang cukup untuk melakukan usaha telur ayam ras. Mereka memanfaatkan lahan yang mereka miliki untuk berwirausaha di bidang peternakan. Biasanya mereka memiliki lahan dengan membeli tanah atau mendapat warisan dari orang tua. Mayoritas masyarakat di kabupaten Ponorogo yang berusia 30 tahun ke bawah belum memiliki lahan sendiri. Beberapa pelaku usaha sudah mempunyai pengalaman mengelola ayam selama sepuluh tahun lebih dan ada juga yang sudah melakukan usaha ini sekitar dua tahun.

Untuk melakukan usaha telur ayam ras sebenarnya tidak membutuhkan keahlian dengan tingkat pendidikan tinggi. Rata-rata responden mempunyai latar belakang pendidikan terakhir SD hingga sarjana. Untuk melakukan usaha peternakan ini hanya membutuhkan keahlian dalam pengelolaan ayam, pengelolaan telur serta memasarkan telur.

Beberapa responden memiliki populasi ayam mulai dari 300 ekor hingga 2000 ekor. Populasi tersebut merupakan ayam Layer, yaitu ayam dewasa yang sudah mampu menghasilkan telur. Umumnya populasi ayam yang kurang dari 700 ekor diletakkan di kandang belakang rumah karena tidak memerlukan lahan yang luas. Sedangkan populasi ayam yang sudah mencapai 700 ekor lebih diletakkan di area persawahan karena membutuhkan lahan yang luas.

Untuk penghitungan pemasukan dilakukan dengan mengalikan jumlah telur yang dihasilkan dengan harga telur dari produsen. Untuk mengetahui jumlah telur yang dihasilkan dilakukan dengan mengasumsikan bahwa populasi 100 ekor ayam akan menghasilkan 5 kg telur dalam satu hari, jika satu ekor ayam dapat menghasilkan satu butir telur dalam satu hari. Harga telur ayam ecer pada bulan Januari 2019 adalah Rp 23.000 per kg, sehingga pihak produsen menjual telur dengan harga Rp 21.000 per kg.

Biaya pengeluaran yang diperlukan untuk pengelolaan ayam terdiri dari empat jenis, yaitu

1. Biaya Pakan

Untuk mengetahui biaya pakan dilakukan dengan mengalikan jumlah pakan yang diperlukan dengan harga pakan untuk satu ekor ayam. Jumlah pakan tersebut sudah meliputi jagung, bekatul, konsentrat dan air yang dicampur dengan vitamin. Untuk pelaku usaha yang menggunakan mesin penggiling sendiri tentu biaya pakannya lebih murah.

2. Biaya Penyusutan Ayam

Biaya penyusutan ayam merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mengganti ayam yang sudah afkir dengan bibit ayam baru. Produktifitas telur pada ayam yang sudah afkir akan menurun sehingga perlu diganti dengan ayam yang baru. Ayam yang sudah afkir dijual dengan harga yang lebih murah, kemudian dibeli lagi dengan bibit ayam baru. Besarnya biaya penyusutan ayam ini tergantung pada jumlah populasi ayam.

3. Biaya Penyusutan Kandang

Biaya penyusutan kandang merupakan biaya yang dikeluarkan untuk perbaikan kandang serta peralatan jika terjadi kerusakan. Perawatan kandang tersebut meliputi pembersihan kotoran ayam, pembersihan tempat pakan, listrik dan sebagainya. Besarnya biaya penyusutan kandang ini tergantung pada jumlah populasi ayam serta luas kandang.

4. Upah Karyawan

Upah untuk karyawan merupakan biaya yang diberikan untuk memberi imbalan kepada karyawan atas jasanya dalam mengelola ayam hingga menghasilkan telur. Kegiatan yang dilakukan karyawan meliputi membeli pakan, mengolah pakan, memberi pakan dan air, mengambil telur, menimbang telur, memasarkan telur serta membersihkan kandang. Semua kegiatan tersebut tidak sepenuhnya dilakukan oleh karyawan. Pelaku usaha dengan populasi yang tinggi membutuhkan jasa karyawan untuk efisiensi waktu dan tenaga. Umumnya upah untuk satu karyawan adalah Rp 50.000 per hari.

D. Faktor – Faktor Produksi Usaha Telur Ayam Ras

1. Bibit

Bibit yang digunakan untuk ayam ras petelur adalah ayam yang masih remaja, yaitu ayam yang berumur sekitar 12 hingga 16 minggu. Untuk memperoleh bibit yang unggul dilakukan dengan perkawinan silang antara ayam pedaging yang berbulu putih dengan ayam petelur berbulu

coklat. Bibit yang digunakan adalah ayam ras petelur berwarna coklat yang dalam masa kuthuk ke afkir selama kurang lebih 96 minggu. Masa produktif ayam ras petelur diasumsikan selama 1,5 tahun atau 68 minggu.

1. Pakan

Pakan yang digunakan untuk ayam ras petelur adalah jagung, konsentrat dan bekatul yang digiling dengan air. Biasanya air dicampur dengan vitamin untuk menambah nutrisi pada ayam. Pakan diberikan sebanyak dua kali dalam sehari, yaitu pada pagi hari dan siang hari. Dalam sehari ayam membutuhkan pakan sekitar 5 kg/500 ekor.

2. Biaya Produksi (Modal)

Biaya produksi merupakan biaya yang digunakan untuk mendukung kegiatan produksi. Berdasarkan sumbernya modal dibagi menjadi dua, yaitu modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri dan modal yang berasal dari luar perusahaan. Modal yang digunakan untuk usaha telur ayam ras ini termasuk dalam modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri karena pakan, kandang, bibit dan perlengkapan harus siap dengan biaya sendiri.

3. Kebersihan Kandang

Kebersihan kandang merupakan faktor yang sangat penting untuk menjaga kesehatan ayam. Lingkungan kandang yang bersih dapat menghindari ayam dari serangan penyakit. Kesehatan ayam harus selalu

dijaga karena dapat mempengaruhi jumlah dan kualitas telur yang diproduksi.

4. Vaksin dan Vitamin

Vaksin dan vitamin dibutuhkan ayam ras agar terhindar dari penyakit. Agar ayam ras tidak mudah terserang penyakit, pemberian vaksin dilakukan secara teratur. Vaksin dibedakan menjadi dua, yaitu vaksin aktif yaitu vaksin in aktif. Vaksin aktif merupakan vaksin yang mengandung virus hidup. Vaksin ini berfungsi untuk menjaga kekebalan tubuh pada ayam dalam jangka waktu yang lebih lama daripada vaksin in aktif. Sedangkan vaksin in aktif adalah vaksin yang mengandung virus yang telah dilemahkan dengan tidak mengubah struktur antigeniknya, sehingga dapat membentuk zat kebal. Vaksin ini berfungsi untuk menjaga kekebalan tubuh pada ayam dalam jangka pendek.

5. Iklim dan Cuaca

Kondisi iklim dan cuaca di area merupakan faktor yang penting untuk diperhatikan dalam menjalankan usaha telur ayam ras. Iklim dan cuaca yang sering berubah – ubah dapat mempengaruhi jumlah pakan yang dikonsumsi oleh ayam. Iklim dan cuaca yang baik untuk ayam yaitu tidak terlalu lembab dan tidak terlalu panas. Ketika malam hari area kandang diberi penerangan atau lampu untuk menjaga suhu pada ayam.

